

Hubungan Konten *Parenting* Islami dengan Gaya *Parenting* Pasangan Muda: Studi Kasus Pada Orang Tua Pengguna Instagram

**Mefta Setiani¹, Citra Wahyuni², Try Bunga Firma³, Shalsa Savitri⁴,
Muhamad Yoga Firdaus⁵**

¹Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin
UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

²Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin
UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

³Program Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia

⁴Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan
Studi Agama UIN Sultan Thaha Syaifuddin Jambi, Indonesia

⁵Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin UIN
Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

meftastn17@gmail.com; citrawahyuni16@gmail.com;

trybungafirma24@gmail.com; shalsasavitri@gmail.com;

yogafirdaus@uinsgd.ac.id

Abstract

This study aims to discuss the relationship of Islamic parenting content on Instagram social media to the parenting style of young couples in Indonesia. The subjects in this study were 10 parents with the following criteria: age of marriage under 10 years; already have children; actively use Instagram; and follow Islamic parenting accounts on Instagram. The research instrument used is a questionnaire sheet consisting of two parts, namely the parenting style questionnaire and the questionnaire related to Islamic parenting content on Instagram. This study uses a descriptive quantitative approach, where respondents' answers are described and linked to a literature review. The results of this study are 2 respondents are in the category of high Islamic parenting understanding, 8 respondents have low Islamic parenting understanding. Meanwhile, for parenting style, 3 respondents have authoritarian parenting style, 3 respondents have authoritative parenting style, and 4 respondents have permissive parenting style. Based on the results of the chi-square test using spss, it is known that the Asimp sig value is $0.153 > 0.05$, it can be concluded that there is no significant relationship between understanding Islamic parenting content and parenting style. This can also mean that

the respondents' understanding of Islamic parenting content has no correlation with parenting style.

Keywords: Instagram Social Media; Islamic Parenting; Parenting Style.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hubungan konten *parenting* Islami terhadap gaya *parenting* pasangan muda pengguna Instagram. Subyek pada penelitian ini adalah 10 orang tua dengan kriteria: usia menikah di bawah 10 tahun; sudah memiliki anak; aktif menggunakan Instagram; dan mengikuti akun *parenting* Islami di Instagram. Instrumen penelitian yang digunakan ini berupa lembar kuisisioner yang terdiri dari dua bagian yakni kuisisioner gaya *parenting* dan kuisisioner *parenting* Islami. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dimana jawaban responden dijabarkan dan dikaitkan dengan tinjauan pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah dari 2 responden berada pada kategori pemahaman *parenting* Islami tinggi, 8 responden memiliki pemahaman *parenting* Islami rendah. Sedangkan untuk gaya *parenting* 3 responden memiliki gaya *parenting authoritarian*, 3 responden memiliki gaya *parenting authoritative*, dan 4 responden memiliki gaya *parenting permissive*. Berdasarkan hasil uji *chi-square* menggunakan spss diketahui nilai *A simp Sig* sebesar $0.153 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman konten *parenting* Islami dengan gaya *parenting*. Hal ini dapat diartikan bahwa pemahaman konten *parenting* Islami responden tidak memiliki korelasi dengan gaya *parenting*.

Kata Kunci: Gaya Parenting; Media Sosial Instagram; Parenting Islami.

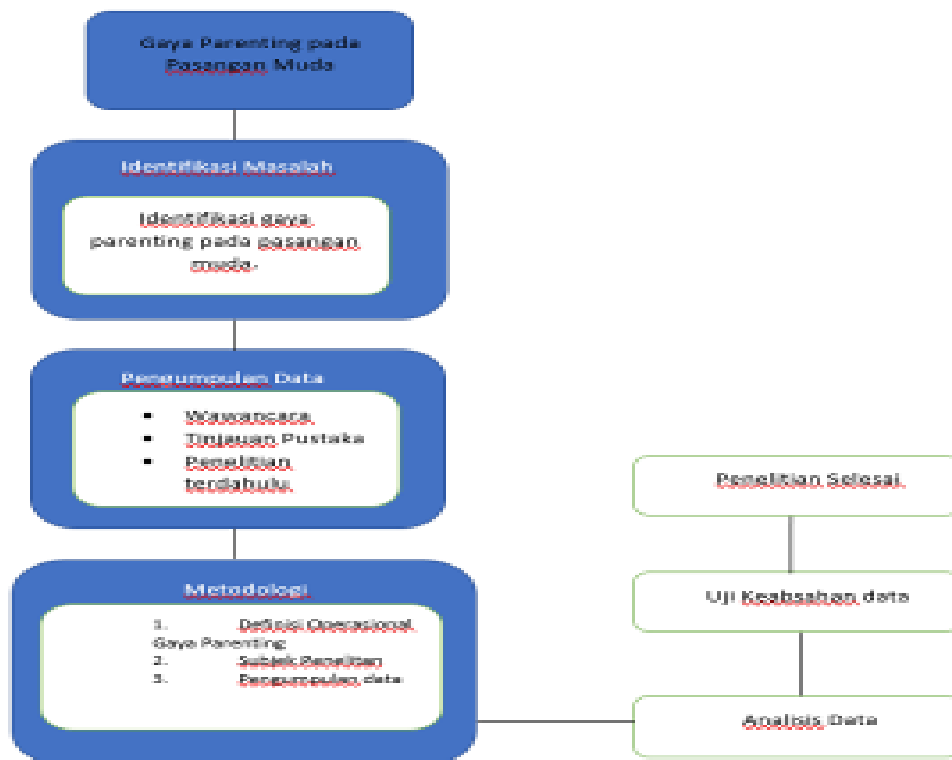
Pendahuluan

Menjadi orang tua memiliki tanggung jawab yang cukup besar dalam mendidik anak (Lisa & Astuti, 2018). Kualitas lingkungan anak dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh lama menikah, usia menikah, kualitas pernikahan, dan kesejahteraan subjektif (Tyas & Herawati, 2017). Saat ini, di Indonesia, banyak orangtua belum memiliki kemampuan pengasuhan anak efektif (Hidayah et al., 2019). Setiap anak tentunya dilahirkan dengan fitrah-Nya, anak memiliki potensi untuk dididik, diasuh dan memiliki kemungkinan besar untuk dapat berkembang dan meningkatkan kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilannya sehingga terbentuk pribadi yang berakhlakul karimah (Anisah, 2017). Pola

asuh atau gaya *parenting* terbagi menjadi tiga yakni *authoritarian*, *authoritative*, dan *permissive*. Perkembangan teknologi yang semakin pesat di era digital sekarang ini, menyebabkan nilai-nilai yang dilahirkan, baik positif maupun negatif ikut juga mengalami kejutan yang luar biasa juga bagi manusia (Aslan, 2019). Salah satu kemajuan digital yang berkembang saat ini adalah media sosial Instagram. Data statistik menunjukkan jumlah pengguna instagram hingga juli 2021 sebesar 91,77 juta pengguna yang berasal dari berbagai kalangan, termasuk kalangan pasangan muda yang sudah memiliki anak.

Permasalahan utama penelitian ini adalah hubungan konten *Parenting* Islami di media sosial Instagram terhadap gaya *parenting* pasangan muda di Indonesia. Rumusan masalah penelitian ini ialah bagaimana hubungan konten *parenting* Islami di media sosial Instagram terhadap gaya *parenting* pasangan muda di Indonesia. Penelitian ini bertujuan membahas hubungan konten *parenting* Islami di media sosial instagram terhadap gaya *parenting* pasangan muda di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan terkait dengan *parenting* Islami. Secara praktis, dapat dijadikan evaluasi dan pertimbangan bagi ahli dalam bidang *parenting* maupun gaya *parenting* pasangan muda di Indonesia.

Bagan 1. Kerangka Berpikir



Sebagai alur logis berjalannya penelitian ini perlu dirancang kerangka berpikir. Indonesia termasuk negara dengan persentase pernikahan usia muda yang tinggi di dunia (Tyas & Herawati, 2017). Banyak orang tua belum memiliki kemampuan pengasuhan anak efektif. Penelitian terbaru mengungkapkan kebutuhan pasangan muda tentang pengasuhan anak terdiri dari lima aspek: 1) dimensi pengasuhan anak terdiri dari dimensi fisik, kognitif, dan afektif; 2) tujuan pengasuhan anak yang berfokus pada diri, anak, dan hubungan orangtua-anak; 3) bentuk-bentuk pengasuhan anak berupa, kontrol, respon, dan penerimaan; 4) kerangka kerja yang meliputi keluarga inti dan keluarga besar; serta 5) cara mengatasi hambatan pengasuhan anak baik internal maupun eksternal (Hidayah et al., 2019). Di sisi lain kualitas lingkungan anak sangat dipengaruhi secara signifikan oleh lama menikah, usia menikah, kualitas pernikahan, dan kesejahteraan subjektif (Tyas & Herawati, 2017).

Pernikahan pada pasangan muda sangat berpengaruh dengan bagaimana gaya mereka dalam mengasuh anak. Sedangkan jika orang tua tidak mampu mengatasi *parenting stress* dalam pengasuhan, maka akan terjadi perilaku kekerasan terhadap anak (N. Sari, 2021). Media sosial Instagram yang saat ini menjadi aplikasi yang banyak digunakan berbagai kalangan termasuk pasangan muda menjadi media yang efektif untuk menyebarkan dan mengedukasi masyarakat tentang berbagai isu (Prabowo & Arofah, 2017). Ditemukan bahwa konten media sosial Instagram mempengaruhi perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai Islam melalui berbagai fitur yang tersedia di Instagram (Ferlitasari & Rosana, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan media sosial Instagram dengan konten *parenting* Islami terhadap gaya *parenting* pasangan muda.

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh kalangan ahli. Antara lain Taufik, T. (2017), "Gambaran Permasalahan Pasangan Muda di Kabupaten Kerinci," *Jurnal Konseling Indonesia*. Penelitian ini membahas adanya masalah pada setiap indikator, yaitu terkait dengan keadaan diri; hubungan sosial dengan masyarakat; ekonomi dan keuangan; pekerjaan, agama, nilai dan norma; keadaan dalam keluarga; dan hubungan seksual pada pasangan muda. Responden penelitian adalah 46 pasangan muda yang menikah di Kerinci. Data penelitian dikumpulkan menggunakan instrumen yang disusun menurut model skala Guttman. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada konselor untuk melakukan konseling dan pelayanan bimbingan kepada pasangan muda yang akan dan telah menikah untuk mencegah dan meringankan masalah dalam upaya mewujudkan keluarga bahagia (Taufik & Hariko, 2017).

Sutarman & Kurniawan, Ragil. (2019), "*Parenting* Islami bagi orang tua kaum *millennial* di desa Guwosari Pajangan Bantul Yogyakarta," *Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad*

Dahlan. Penelitian ini berupa pelatihan yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada orang tua milenial di Desa Guwosari Pajangan Bantul Yogyakarta tentang bagaimana mendidik anak-anak yang baik secara Islami, dan bagaimana orang tua memiliki motivasi kuat agar memiliki anak yang religius, berkarakter serta memiliki integritas. Metode yang digunakan adalah dengan pendekatan ceramah, tanya jawab dan diskusi terhadap peserta pelatihan Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) orang tua (peserta) menjadi faham terkait materi *parenting* Islami yang disampaikan; 2) peserta merasa beruntung karena mendapat ilmu dalam mendidik anak secara baik yang berbasis pada nilai-nilai Islam; dan 3) orang tua memiliki kesadaran untuk mendidik, membimbing dan merawat anak-anaknya untuk menjadi anak yang berilmu, beriman, dan beramal shalih dan terhindar dari perilaku amoral (pergaulan bebas). Dampak dari pelatihan yaitu : (1) Peserta tertanam semangat untuk mendidik anaknya secara Islami; (2) peserta hendak menyekolahkan anaknya hingga ke pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi; (3) adanya transformasi nilai-nilai spirit orang tua dalam menjaga dan merawat keluarga (anak-anaknya) dari perilaku amoral (Sutarman, 2019).

Santoso, A. (2017), "Pengaruh Konten Post Instagram terhadap Online Engagement: Studi Kasus pada Lima Merek Pakaian Wanita," *Jurnal Sains Dan Seni ITS*. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana pengaruh tipe post terhadap online engagement di lima online shop pakaian wanita dan bagaimana pengaruh waktu posting terhadap online engagement di lima online shop. Penelitian ini menggunakan data *post* yang diunggah oleh lima akun Instagram *online shop* pakaian wanita dari bulan November 2015 hingga Oktober 2016 untuk dijadikan objek penelitian. Hasil pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa tipe *post* dan waktu *posting* memiliki pengaruh signifikan terhadap *online engagement* (Santoso et al., 2017).

Penelitian terdahulu telah menyinggung problem pada pasangan muda (Taufik & Hariko, 2017). Juga telah ditemukan efektivitas *parenting* Islami terhadap gaya *parenting* (Sutarman, 2019). Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu terletak pada pengaruh konten *parenting* Islami (Santoso et al., 2017) pada pasangan muda di Indonesia.

Sebagai landasan teoritis penelitian ini maka dibutuhkan suatu tinjauan pustaka. Gaya *parenting* dikenalkan dalam tiga bentuk oleh Diana Baumrind (Dewi & Khotimah, 2020) yaitu *authoritarian*, *authoritative*, dan *permissive*. Gaya *parenting authoritarian* adalah gaya pengasuhan yang membatasi atau menghukum. Dimana orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan dan upaya mereka (Suryandari, 2020). Gaya *parenting authoritative* merupakan pola pengasuhan orang tua dimana anak bebas mengekspresikan pendapat dan keinginannya. Melalui komunikasi, orang tua membangun pemahaman

anak tentang perilaku yang sebaiknya dilakukan atau yang seharusnya dihindari, serta konsekuensi dari tindakan yang mereka lakukan (Setyaningrum et al., 2020). Gaya *parenting permissive* merupakan pola asuh yang di dalamnya ada kehangatan dan toleran terhadap anak, orang tua tidak memberikan batasan, tidak menuntut, tidak terlalu mengontrol dan cenderung kurang komunikasi (M. Sari, 2018). *Parenting* Islami merupakan suatu bentuk pola asuh yang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam, Al-Qur'an dan As-Sunnah (Mustaqimah, 2021).

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menguji pertanyaan dan masalah penelitian, yang tidak dapat dipisahkan antara fenomena dan konteks di mana fenomena tersebut terjadi dan berfokus pada satu unit tertentu yang dapat berupa individu, kelompok, organisasi, dan masyarakat (Prihatsanti et al., 2018).

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu gaya *parenting* dan variabel independen *parenting* Islami. Subyek pada penelitian ini adalah sepuluh orang tua dengan kriteria: usia menikah di bawah 10 tahun; sudah memiliki anak; aktif menggunakan Instagram; dan mengikuti akun *parenting* Islami di Instagram. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar kuesioner yang terdiri dari dua bagian yakni kuesioner gaya *parenting* dan kuesioner konten *parenting* Islami di Instagram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis data *Pearson chi-Square* pada aplikasi SPSS.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis data tidak ditemukan hubungan antara kedua variabel namun dari hasil *cross tab* ditemukan 2 responden berada pada kategori pemahaman *parenting* Islami tinggi, 8 responden memiliki pemahaman *parenting* Islami rendah. Sedangkan untuk gaya *parenting* 3 responden memiliki gaya *parenting authoritarian*, 3 responden memiliki gaya *parenting authoritative*, dan 4 responden memiliki gaya *parenting permissive*. Berdasarkan hasil uji *chi-square* menggunakan *spss* diketahui nilai *A simp Sig* sebesar $0.153 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman konten *parenting* Islami dengan gaya *parenting*. Hal ini dapat diartikan pula bahwa pemahaman konten *parenting* Islami responden tidak memiliki korelasi dengan gaya *parenting*.

Tabel 1. Analisis Data Pearson Chi-Square

Pemahaman_Konten * Pola_Asuh Crosstabulation					
Count		Pola_Asuh			
		Authoritarian	Authoritarian	Permissive	Total
Pemahaman Konten	Tinggi	0	0	2	2
	Rendah	3	3	2	8
Total		3	3	4	10

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.750 ^a	2	.153
Likelihood Ratio	4.463	2	.107
Linear-by-Linear Association	2.641	1	.104
N of Valid Cases	10		

1. Gaya Parenting

Diana Baumrind (Suryandari, 2020) membagi gaya *parenting* menjadi tiga macam, di antaranya :

a. Authoritarian

Merupakan gaya *parenting* yang membatasi atau menghukum. Dimana orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan dan upaya mereka. Orang tua otoriter cenderung sering memukul anak, memaksakan aturan secara kaku tanpa menjelaskannya, dan menunjukkan amarah kepada anak. Anak dari orang tua yang otoriter seringkali tidak bahagia, ketakutan dan minder ketika membandingkan diri dengan orang lain, tidak mampu memulai aktivitas dan memiliki kemampuan komunikasi yang lemah. Selain itu, dampak lainnya dari gaya pengasuhan ini antara lain : ketidakstabilan emosi pada anak; anak menjadi pesimis, bersikap memusuhi banyak hal, tidak aktif, penuh rasa cemas, dan tidak memiliki antusias terhadap tugas yang menantang (Dewi & Khotimah, 2020).

b. Authoritative

Gaya *parenting* ini dikenal dengan gaya *parenting* demokratis, dimana anak didorong untuk mandiri namun masih menerapkan batas kendali pada tindakan mereka. Tindakan verbal memberi dan menerima dimungkinkan, dan orang tua bersikap sangat hangat dan penyayang kepada anak. Orang tua otoritatif menunjukkan kesenangan dan dukungan

sebagai respon terhadap perilaku konstruktif anak. Mereka juga mengharapkan perilaku anak yang dewasa, mandiri sesuai dengan usianya.

Dampak dari gaya *parenting* ini adalah anak memiliki pribadi yang hangat, mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, optimis, kestabilan emosi dan sosial yang memumpuni (Dewi & Khotimah, 2020).

c. Permissive

Gaya *parenting* permisif cenderung membiarkan anak melakukan tindakan yang diinginkan tanpa kendali dari orang tua. Orang tua dengan gaya ini selalu menuruti apapun yang anak inginkan tanpa memberi batasan, sehingga anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang mendominasi, egosentris, tidak taat aturan, dan kesulitan dalam hubungan dengan teman sebaya. Dampak lainnya dari gaya *parenting* ini adalah kecenderungan perilaku agresif pada anak, dan juga anak menjadi impulsif dalam bertindak dikarenakan terlalu diberikan kebebasan oleh orang tua (Dewi & Khotimah, 2020).

2. Parenting Islami

Peran orang tua dalam agama Islam menjadi hal yang penting baik bagi kaum ibu maupun kaum bapak-bapak. *Parenting* Islami merupakan gaya *parenting* yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah (Sutarman, 2019). Dalam Q.S An-Nisaa' ayat 9 sesuai telaah tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab adalah keteladanan, habituasi, nasihat dan balasan (*reward and punishment*) berbasis ketaqwaan sebagai jабaran dari *qoulan sadiidan* untuk mewujudkan nilai-nilai karakter atau kedisiplinan dan berupaya menghindarkan diri dari *dzuriyyatan dhi'aaqa* (Mustaqimah, 2021).

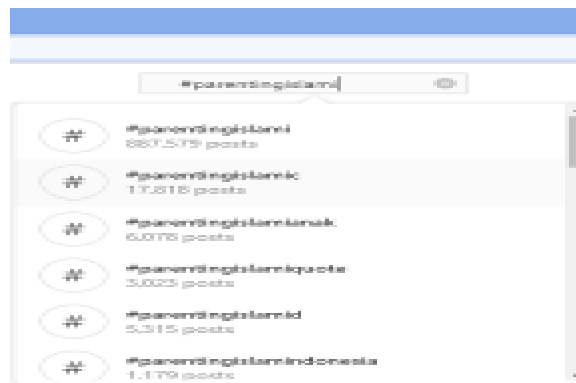
Pendidikan karakter dimaknai sebagai upaya strategis dalam mengembangkan nilai-nilai kedisiplinan pada setiap orang, khususnya pasangan muda yang menjadi tren terkini (Sutarman, 2019). Sehingga, nilai-nilai karakter disiplin dapat diterapkan dalam kehidupan. Penerapan tersebut dapat diupayakan optimal, baik untuk kebaikan diri sendiri atau masyarakat serta warga negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai religius dan moralitas serta siapapun yang mampu mengintegrasikan kreatifitasnya sesuai tuntutan zaman (Mustaqimah, 2021).

3. Konten *Parenting* Islami di Media Sosial Instagram

Media sosial Instagram yang saat ini menjadi aplikasi yang banyak digunakan berbagai kalangan termasuk pasangan muda menjadi media yang efektif untuk menyebarluaskan dan mengedukasi masyarakat tentang berbagai isu (Prabowo & Arofah, 2017). Ditemukan bahwa konten media sosial Instagram mempengaruhi perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai ke-Islaman melalui berbagai fitur yang tersedia di Instagram (Ferlitasari & Rosana, 2020).

Ditemukan beberapa postingan yang menggunakan tagar *parenting* Islami dan akun *parenting* Islami sebagai berikut :

Gambar 1. Tagar Konten *Parenting* Islami



Selain tagar, peneliti juga mengobservasi postingan salah satu akun untuk mengetahui kesesuaian isi konten dengan *parenting* Islami yang dimaksud.

Gambar 2. Konten *Parenting* Islami



Konten *parenting* Islami yang diposting akun di atas memiliki kesesuaian dengan pengertian *parenting* Islami, dimana *parenting* Islami merupakan gaya *parenting* yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan *As-Sunnah* dalam mendidik anak. Hal ini merupakan inisiasi formulatif dalam menunjang zaman. Dengan demikian, Islam pun menjadi *guiden* dalam menakar dan mencetuskan beragam inovasi agar dapat berguna bagi khalayak, khususnya terkait *parenting* ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman konten *parenting* Islami yang diakses orang tua melalui media sosial Instagram dengan gaya *parenting* yang dimiliki. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis bagi masyarakat khususnya mengenai gaya *parenting* dan *parenting* Islami, serta dapat dijadikan bahan evaluasi dan

pertimbangan pasangan muda di Indonesia dalam menerapkan gaya *parenting* dalam keluarganya.

Daftar Pustaka

- Anisah, A. (2017). Pola Asuh dan Perhatiannya terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 70–84.
- Aslan, A. (2019). Peran Pola Asuh Orang Tua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20–34.
- Dewi, P. A. S. C., & Khotimah, H. (2020). Pola Asuh Orang Tua pada Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Sistem Informasi*, 2433–2441.
- Ferlitasari, R., & Rosana, E. (2020). Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Perilaku Keagamaan Remaja. *Sosial Agama*, 1(2).
- Hidayah, N., Tarnoto, N., & Maharani, E. A. (2019). Profil Kebutuhan Pengasuhan Anak pada Pasangan Muda. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 2(2), 89. <https://doi.org/10.25077/jip.2.2.89-106.2018>
- Lisa, W., & Astuti, A. (2018). Perbedaan Pengasuhan Berkesadaran pada Orang Tua Milenial. *Jurnal Psikologi*, 11(1), 60–71. <https://doi.org/10.35760/psi.2018.v11i1.2074>
- Mustaqimah, Z. (2021). *Nilai-Nilai Parenting Islami dalam Q.S An-Nisaa' Ayat 9 Telaah Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab*. Universitas Islam Indonesia.
- Prabowo, A., & Arofah, K. (2017). Media Sosial Instagram sebagai Sarana Sosialisasi Kebijakan Penyiaran Digital. *Jurnal Aspikom*, 3(2), 256–269.
- Prihatsanti, U., Suryanto, & Hendriani, W. (2018). Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2), 126–136.
- Santoso, A., Baihaqi, I., & Persada, S. (2017). Pengaruh Konten Post Instagram terhadap Online Engagement: Studi Kasus pada Lima Merek Pakaian Wanita. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 50–54.
- Sari, M. (2018). Hubungan Pola Asuh Permisif dan Iklim Sekolah dengan Perilaku Bullying pada Siswa MTs Al-Halim Sipogu. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 2(2), 253–268. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v2i2.271>
- Sari, N. (2021). Hubungan antara Parenting Stress dengan Kecenderungan Perilaku Kekerasan terhadap Anak Usia Dini di Perumahan Pondok Indah Blok C RT 27 RW 05 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. In *Repository IAIN Bengkulu*. IAIN Bengkulu.
- Setyaningrum, R. B., Yulianti, A., & ... (2020). Pola Asuh Authoritative dengan Perilaku Asertif Remaja Keturunan Minang di SMA Negeri 11 Pekanbaru. ... : *Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(2), 101–109.
- Suryandari, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4(1), 23–29. <https://doi.org/10.36928/jipd.v4i1.313>
- Sutarman. (2019). Parenting Islami bagi Orang Tua Kaum Millenial di Desa Guwosari Pajangan Bantul Yogyakarta. *Seminar Nasional*, 1, 390–394.

- Taufik, T., & Hariko, R. (2017). Gambaran Permasalahan Pasangan Muda di Kabupaten Kerinci. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 3(1), 1-8.
- Tyas, F. P. S., & Herawati, T. (2017). Kualitas Pernikahan dan Kesejahteraan Keluarga Menentukan Kualitas Lingkungan Pengasuhan Anak Pada Pasangan yang Menikah Usia Muda. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 10(1), 1-12. <https://doi.org/10.24156/jikk.2017.10.1.1>